**Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepemilikan
Institusional terhadap Asimetri Informasi**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Tahun 2013-2015)
The Effect of Financial Reporting Quality and Institutional Ownership On asymmetry
Information
(Empirical Studies on Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchanges
for the Period 2013-2015)

¹Dita Rahmah, ²Kania Nurcholisah, ³Helliana

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas EkonomidandanBisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹rahmahdita123@gmail.com, ²kania_gunawan@yahoo.com, ³helliana@yahoo.co.id

Abstract. This study aims to determine the effect of financial reporting quality and institutional ownership on information asymmetry at banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2015. The data used in this research is secondary data from financial data at Indonesia Stock Exchange. Sampling method used is purposive sampling, the data amounted to 45, the study sample amounted to 15 companies that meet the criteria. Hypothesis testing is done by using multiple linear regression analysis. The results of this study based on the hypothesis test show that the quality of financial reporting and institutional ownership affect the information asymmetry. The magnitude of the influence of financial reporting quality, institutional ownership can also be influenced by other variables.

Keywords: information asymmetry, institutional ownership, financial reporting quality

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari data keuangan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, data berjumlah 45, sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap asimetri informasi. Besarnya pengaruh kualitas pelaporan keuangan, kepemilikan institusional dapat juga dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: asimetri informasi, kepemilikan institusional, kualitas pelaporan keuangan

A. Pendahuluan

Dalam perkembangannya, informasi laporan keuangan merupakan pilar utama dalam menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Informasi di dalam laporan keuangan haruslah menjelaskan tentang kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Informasi laporan keuangan menjelaskan tentang kondisi keuangan perusahaan, yang dilakukan sebagai akibat dari apa yang dilakukan dan di kerjakan selama periode tertentu. Perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap bertahan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Akan tetapi, banyak pihak yang menyalahgunakan informasi laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan keuntungan dan untuk menarik perhatian para investor. Seperti yang terjadi pada perusahaan Enron Corporation. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya *moral hazard* diantaranya manipulasi laporan keuangan yang mencatatkan keuntungan padahal dalam realita perusahaan Enron seharusnya rugi. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan untuk mempertahankan para investor. Kehancuran Enron menggambarkan bahwa regulasi pemerintah dapat menurunkan masalah-masalah asimetri informasi, tetapi tidak bisa menghilangkannya

(Mishkin,2008:251). Fenomena asimetri informasi dalam perbankan menggambarkan bahwa setiap kejadian yang ada di perusahaan, manajemen memiliki akses informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan pihak lainnya. Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa pihak manajemen bisa memanipulasi laporan keuangan sehingga menguntungkan pihak perusahaan tanpa diketahui oleh para investor.

Investor merupakan pihak diluar perusahaan yang menggunakan laporan keuangan sebagai sarana komunikasi, informasi keuangan, serta membutuhkan informasi yang berkualitas dan relevan. Dengan adanya pelaporan keuangan yang disajikan secara tidak berlebihan maupun tidak kurang dalam pencapaian pasar saham yang efisien.

Publikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki kandungan informasi (*information content*) dan relevansi nilai (*value relevance*) untuk pasar saham (Lako, 2006:3). Dikatakan memiliki relevansi nilai karena pada tanggal dan selama peristiwa publikasi keuangan, daya penjas (*explanatory power*) dari relasi angka-angka akuntansi dengan nilai pasar saham yang lebih besar dari nol. Francis *et al* (2004) mengartikan relevansi nilai sebagai kemampuan laba dalam menjelaskan variasi pada *return*.

Masalah yang dialami oleh perbankan yaitu, ketidaksinkronan proyeksi pertumbuhan kredit antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia yang mencatatkan pertumbuhan kredit perbankan sampai akhir tahun mencapai 12–14 %. Sementara itu, Bank Indonesia memperkirakan hanya sebesar 7-9 %. Ketidaksinkronan tersebut Bank Indonesia memiliki beberapa aspek yaitu : 1. Belum kuatnya permintaan kredit sebagai dampak dari perlambatan ekonomi domestik 2. Indikasi prospek bisnis ke depan belum terlalu kuat 3. *Lending standard* perbankan yang masih konservatif akibat persepsi risiko kredit bermasalah (*Net Performing Loan*) yang meningkat.

Sektor perbankan melakukan pembenahan tata kelola kredit dengan menyiapkan dana cadangan. Bank sebagai lembaga bisnis seantiasa akan menyalurkan dana yang dihimpun dalam kredit. Hasrat ekspansi kredit ini didukung pula oleh informasi yang tidak simetris (*asymmetric information*) antara pemilik dana dan bank. Pada dasarnya nasabah sangat minim informasi sehingga tidak bisa mengontrol kemana alokasi penyaluran kredit atas dananya yang di simpan di bank.

Kualitas pelaporan keuangan perbankan menjadi masalah utama dalam menilai kinerja perusahaan. Sebagai contoh kinerja Bank Permata tertekan karena masalah kredit macet hal tersebut mengindikasikan bahwa laporan keuangan konsolidasi, tercatat kredit yang disalurkan oleh Bank Permata pada akhir 2016 yang lalu mengalami penurunan cukup besar. Berdasarkan publikasi laporan keuangan perseroan, kinerja Bank Permata harus tertekan akibat tingginya rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*). Berdasarkan laporan konsolidasi penyebab kerugian Bank Permata karena beban operasional yang naik sehingga berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan dimata para investor.

Kepemilikan institusional yang diperoleh dari jumlah persentase saham institusi akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer, sehingga akan memperkecil tingkat asimetri informasi perusahaan. Perusahaan dapat menerapkan 4 prinsip yang sesuai dengan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) (Solihin,2011:125). Kepentingan para pemegang saham adalah kepentingan untuk mendapatkan keterbukaan informasi

material suatu perusahaan.

Untuk memenuhi kepentingan perusahaan, prinsip transparansi menjadi tolak ukur untuk menghindari berbagai kemungkinan terburuk akibat dari kurangnya keterbukaan perusahaan kepada para investor, seperti adanya pernyataan menyesatkan, sistem akuntansi yang buruk, dan penyalahgunaan informasi keuangan (Surya, 2008:74). Segala bentuk kecurangan yang berpeluang dilakukan oleh manajemen tersebut dapat dihindari dengan tingkat struktur kepemilikan institusional yang tinggi memiliki tekanan yang lebih untuk memberikan pengungkapan yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi.
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap asimetri informasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi.

B. Landasan Teori

Informasi Asimetri (Asymmtry Information)

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan stakeholder pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*).

Teori asimetri mengatakan bahwa pihak – pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak lainnya. Manajer biasanya mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar (investor) karena itu bisa dikatakan terjadi asimetri informasi antar manajer dengan investor. Alat ukur untuk asimetri informasi menurut Etty Murwaningsari (2012) adalah sebagai berikut:

$$\text{SPREAD}_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{PRICE}_{i,t} + \alpha_2 \text{VAR}_{i,t} + \alpha_3 \text{TRANS}_{i,t} + \alpha_4 \text{DEPTH}_{i,t} + \text{ADJSPREAD}_{i,t} \text{ (atau } \varepsilon_{i,t} \text{)}$$

Kualitas Pelaporan Keuangan

Kualitas adalah kesesuaian antara spesifikasi yang dibutuhkan dibandingkan dengan spesifikasi yang dihasilkan (digunakan) oleh perusahaan (Azhar Susanto 2013:11). Sejalan dengan definisi diatas kotler (2005:57) mendefinisikan kualitas adalah keseluruhan sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.

Pelaporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat dipergunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (wikipedia, 2010). Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2002:63) Pelaporan Keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan. Alat

ukur kualitas pelaporan keuangan menurut Aydin Uysal (2012) adalah sebagai berikut :

$$Accruals = \Delta LOANS - \Delta DEPOSITS + \Delta SECURITIES - \Delta DEBT$$

Kepemilikan Institusional

Jensen dan Meckling (1997) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Alat ukur kepemilikan institusional menurut (Tiffany Kusuma 2012:8) adalah sebagai berikut:

$$Institutional\ ownership = \frac{\text{the number of shares held by institutional investors}}{\text{the total of shares outstanding}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut ini adalah data penelitian dari variabel-variabel terkait:

Tabel 1. Data Kualitas Pelaporan Keuangan

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AGRO	34276	41841	60777	45631
2	INPC	14318	14000	18946	15754
3	BBKP	57240	67392	61181	61937
4	BBCA	28287	67392	29631	27957
5	BDMN	23479	25955	32443	28349
6	BINA	52412	29127	13917	40312
7	BJBR	40839	91442	53561	51450
8	BMRI	18866	48378	53561	46131
9	MEGA	67429	43995	22298	22774
10	BABP	28769	42467	34960	48285
11	BBNI	28769	34714	73886	45789
12	BNLI	65441	78767	92582	78930
13	BBRI	28669	33478	41399	34551
14	BBTN	99976	12222	12204	41467
15	BVIC	11019	12486	13259	12254
	MAKSIMUM	99976	91442	92582	
	MINIMUM	11019	12222	12204	

Sumber : BEI, Laporan Keuangan Perusahaan (Terlampir)

Tabel 2. Data Kepemilikan Institusional

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AGRO	36180	74508	74350	61679
2	INPC	13088	13008	13088	13061
3	BBKP	49684	21337	90654	53891
4	BBCA	95622	55325	55743	68896
5	BDMN	15800	95622	95622	69014
6	BINA	52450	21000	21000	31483
7	BJBR	36345	96962	96962	76757
8	BMRI	54860	57970	55467	56099
9	MEGA	18648	69637	69633	52639
10	BABP	10649	15032	15032	13571
11	BBNI	61672	18648	18648	32989
12	BNLI	10562	26880	15032	17491
13	BBRI	65383	15000	18648	33010
14	BBTN	74500	10562	10567	31876
15	BVIC	13088	66965	72105	50719
	MAKSIMUM	95622	96962	96962	
	MINIMUM	10562	10562	10567	

Sumber : BEI, Laporan Keuangan Perusahaan (Terlampir)

Tabel 3. Data Asimetri Informasi

NO	KODE PERUSAHAAN	2013	2014	2015	RATA-RATA
1	AGRO	-1,6275	-1,9312	-2,1534	-1,9040
2	INPC	-0,0789	0,4041	0,7229	0,3651
3	BBKP	-2,4772	-1,4399	-0,4349	-1,4506
4	BBCA	-2,3639	9,1752	6,3406	5,9599
5	BDMN	-2,1885	-1,4121	-1,8842	-1,8272
6	BINA	-0,9781	-0,8601	-0,9883	-0,9421
7	BJBR	-2,5585	-2,2823	-1,6613	-2,1673
8	BMRI	-0,9017	0,2283	-1,6613	-2,1673
9	MEGA	-2,0175	-2,5997	-3,5077	-2,7083
10	BABP	-3,1013	-3,308	-3,3913	-3,4428
11	BBNI	-3,2134	-2,8851	-3,3736	-3,1559
12	BNLI	0,8758	0,7386	-0,0073	0,5357
13	BBRI	0,7348	0,8504	0,3915	0,6589
14	BBTN	-3,2402	-3,453	-3,0277	-3,2403
15	BVIC	-3,2864	-3,5455	-3,7159	-3,5159
	MAKSIMUM	2,3639	9,1752	6,3406	
	MINIMUM	-3,2864	-3,5455	-3,9193	

Sumber : BEI, Laporan Keuangan Perusahaan (Terlampir)

Berikut ini adalah perhitungan dengan tabel Anova untuk pengujian variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama berdasarkan tabel anova didapat nilai ρ value sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari alpha (0,05), maka terjadi penolakan H_0 , yang artinya adalah terdapat pengaruh

Tabel 4. ANOVA untuk kelayakan model (uji f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,055	2	26,027	4,600	,005 ^b
	Residual	245,523	42	5,489		
	Total	298,578	44			

Yang signifikan dari kualitas pelaporan keuangan dan kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi secara simultan atau bersama-sama. Uji t atau pengujian secara parsial pada dasarnya untuk mengetahui secara individual perhitungan dengan menggunakan program SPSS 22.0

Tabel 5. Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,131	,916		-1,235	,224		
Kualitas Pelaporan Keuangan	-9,200E-7	,000	-,009	-,058	,954	,998	1,002
Kepemilikan Institusional	-2,273E-6	,000	-,028	-,179	,858	,998	1,002

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik uji t pada tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Pelaporan Keuangan

Hasil pengolahan data dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.0 menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan memiliki p value sebesar 0,998 dengan tingkat kekeliruan 5% artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dilihat dari koefisien kualitas pelaporan keuangan adalah sebesar -9,200. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial kualitas pelaporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap asimetri informasi.

2. Kepemilikan Institusional

Hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS 22.0 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan memiliki p value sebesar 0,858 dengan tingkat kekeliruan 5% artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dilihat dari kepemilikan institusional adalah sebesar -2,273,. Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional perusahaan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan mengenai pengaruh kualitas pelaporan keuangan dan kepemilikan institusional terhadap asimetri informasi, yaitu:

1. Kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan memiliki informasi yang dapat dijadikan oleh para manajer untuk pengambilan keputusan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat menjadi faktor terjadinya asimetri informasi didalam perusahaan.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap asimetri informasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan lebih memiliki akses informasi yang lebih tinggi dibandingkan para pemegang saham hal tersebut yang menjadi masalah terhadap asimetri informasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat memilih periode tahun terbaru.
3. Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dengan objek penelitian yang lebih luas supaya penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.

Daftar Pustaka

- Aydin,Uysal. 2012. Assessing Accrual Quality in Financial Institutions. Journal Belkaoui dan Riahi, Ahmed. 2006. Teori Akuntansi Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Mishkin. Federic S. 2011. Ekonomi Uang. Perbankan dan Pasar Keuangan edisi 8. Penerbit: Salemba Empat